

Penerapan Metode *Case Study* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Moh. Daifi¹, A. Maulidi², Moh. Faisol Haq³, Roni Irawan⁴, Ach. Subairi⁵

Univrsitas Islam Madura^{1,2,3,4,5}

*E-mail: mohdaifi.studen@uim.ac.id

Abstract

Case study menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun cara berpikir siswa secara kritis karena dalam penerapannya, siswa dihadapkan dengan studi kasus atau kasus langsung yang ada di masyarakat, sehingga dengan keterlibatan secara langsung dengan problem yang dibahas, siswa dapat dengan kritis memikirkan solusi yang tepat terhadap persoalan yang sedang diangkat atau dibahas. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *case study* sebagai metode dalam pembelajaran adalah SMK Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian yang menjadi pokok pembahasan meliputi bagaimana penerapan metode *Case Study* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana efektivitas dari penerapan metode *Case Study* tersebut serta apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya? Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan menverifikasi data. Hasilnya adalah metode pembelajaran *case study* dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, karena pengumpulan data dan diskusi pertanggungjawaban. Metode pembelajaran *case study* berjalan efektif dengan melihat tumbuhnya etika siswa, kemampuan siswa dalam menjangkau instruksi serta ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tahapan tersebut tidak hanya membuktikan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuktikan adanya pendidikan berpikir kritis siswa. Sedangkan faktor yang memengaruhi terhadap penerapan metode pembelajaran *case study* adalah media belajar yang bervariasi dan mendukung serta peran guru mata pelajaran yang berkualitas.

Keywords: Metode *Case Study*, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kondisi pembelajaran seorang guru harus melakukan berbagai upaya untuk membangun situasi pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang ada. Untuk membangun kondisi pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran.

Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam pembangunan nasional. Tanpa Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sudah dapat dipastikan pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu ciri manusia berkualitas dapat terlihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya dengan melihat dari berbagai sudut pandang.

Pembelajaran yang kurang aktif dapat dilihat dari aspek partisipasi dalam merespon terhadap materi yang diberikan, tidak mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan dan pada saat akhir pembelajaran apabila diminta untuk meriview dan memberikan gambaran singkat pada materi yang sudah diberikan tidak bisa direspons dengan baik. Dalam gambaran situasi pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, padahal dalam penerapannya sudah dicoba menambah media pembelajaran menggunakan power poin, kemudian dilakukan tanya jawab dan bahkan dilakuakn diskusi tapi hasilnya pembelajaran masih tetap berlangsung kurang efektif. Untuk menghindari pembelajaran tidak berlangsung secara terus menerus maka diperlukan sebuah inovasi dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya dalam dilakukan melalui metode eksperimen.

Inovasi dalam pembelajaran dilakukan untuk mendapat hasil yang lebih baik dengan cara lebih tepat, terarah serta tuntas. Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah dan tuntas). (HR. Thabrani).

Melalui suasana pembelajaran yang efektif, pembelajaran diharapkan juga dapat meningkatkan keterampilan daya berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis juga menjadi tujuan pendidikan tertinggi sehingga, kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang perlu mendapatkan penekanan dalam pengajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat akibatnya, masyarakat dunia mengalami revolusi di bidang ilmu, teknologi, dan seni serta arus globalisasi yang menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran yang tidak menekankan pada upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis cenderung mengkondisikan siswa ke dalam belajar hafalan (rote learning). Siswa sangat mudah melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bisa mengarahkan dan menggali potensi yang ada pada diri siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu diantaranya keterampilan berpikir kritis melalui penerapan pendekatan, model, atau metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Allah swat berfirman dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." (Qs. Ar-Ra'du: 11).

Case study menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun cara berpikir siswa secara kritis karena dalam penerapannya, siswa dihadapkan dengan studi kasus atau kasus langsung yang ada di masyarakat, sehingga dengan keterlibatan secara langsung dengan problem yang dibahas, siswa dapat dengan kritis memikirkan solusi yang tepat terhadap persoalan yang sedang diangkat atau dibahas. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *case study* sebagai metode dalam pembelajaran adalah SMK Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan metode pembelajaran tersebut digunakan untuk mengurangi atau setidaknya menjadi jawaban atas permasalahan mengenai pembelajaran rote learning, yakni pembelajaran dengan cara menghafalkan fakta-fakta yang diuraikan, sehingga ketika fakta-fakta tersebut dibutuhkan siswa dapat dengan mudah menguraikan fakta tersebut, yang sebelumnya menjadi metode andalan dalam pembelajaran. Melalui case study, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan merekam terhadap setiap pembelajarannya, sehingga siswa dalam secara kritis menyikapi setiap persoalan yang dibahas selama pembelajaran berlangsung. Case study dijadikan sebagai metode pilihan sebagai bekal untuk dapat membangun kesadaran motorik siswa dalam mengambil kesimpulan terhadap setiap persoalan yang ditemaui di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan Case Study terhadap pembelajaran di sekolah dengan sebah judul “Penerapan metode Case Study dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengamat partisipan yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, analisis, hingga pelaporan data dengan tetap menjaga objektivitas dan kondisi alamiah penelitian. Penelitian dilakukan di SMK Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep dengan fokus pada penerapan metode Case Study dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru PAI dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen, buku, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif deskriptif sejak proses pengumpulan data melalui pengorganisasian, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, member check, dan referential adequacy check sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Penggunaan Metode *Case study* di di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, mengenai penggunaan metode pembelajaran case study diterapkan tidak setiap pertemuan karena panjangnya proses pencarian data mengenai kasus yang diangkat. Siswa dikelompokkan dalam minimal 3-4 orang yang ditugaskan untuk melakukan analisis terhadap suatu masalah yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Pembagian materi dan kelompok ditentukan oleh guru mata pelajaran, sehingga kelompok yang bertugasdapat merata, antara yang memiliki kemampuan dengan siswa yang kurang berkemampuan, tujuannya adalah untuk menyeimbangkan pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat memiliki andil atau kinerja, baik bertugas mengumpulkan data, menganalisis data atau lainnya berdasarkan strategi masing-masing kelompok.

Siswa diberikan waktu selama satu sampai dua minggu untuk menyelesaikan tugas analisis kasus yang telah dibagikan. Tugas dikumpulkan dalam bentuk tulisan tangan untuk melatih siswa serta meminimalisir tugasdikerjakan oleh orang lain, sehingga tujuan diberikannya tugas terealisasikan.

Presentasi dikonsep dalam bentuk diskusi bersama, setidaknya langsung oleh dua sampai tiga kelompok, sesuai dengan waktu yang tersedia. Mederator diambilkan dari kelompok lain yang tidak bertugas maju, sementara masing-masing kelompok bertugas sebagai pembicara.

Pembahasan kasus meliputi latar belakang kasus terjadi atau alasan kenapa bisa ada kasus tersebut, apa dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut, serta bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. pada bagian ini, siswa lain nantinya akan memberikan respons, baik pro atau kontra terhadap penyelesaian masalah yang dipilih oleh pembicara. Tujuannya, selain melatih siswa untuk mencari solusi terhadap suatu masalah, siswa juga dapat mempertahankan pendapatnya ketika ada siswa lain yang memberikan komentar berbeda, bahkan menolak terhadap solusi yang ditawarkan tersebut.

Penerapan case study pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengangkat isu-isu di sekitar, sehingga pembahasannya lebih memberikan dampak terhadap psikologi siswa.

b. Efektivitas Penerapan Metode Case Study dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode case study mampu membentuk karakter siswa melalui;

- a. Etikanya. Siswa terbentuk etikanya di lingkungan sekolah menunjukkan hasil pendidikan karakter yang sukses, serta pembelajaran yang efektif. melalui kasus-kasus, karakter siswa terbentuk dan kemudian membentuk perilakunya.
- b. Siswa juga tanggap dalam menjalankan instruksi yang diberikan guru dalam setiap tugas yang diberikan. Kesigapan siswa dalam menerima dan memahami instruksi guru adalah bagian yang efektivitasnya sebuah pembelajaran. Siswa akan cenderung acuh tidak acuh terhadap pelajaran yang tidak disukai atau terhadap pembelajaran yang tidak menarik baginya, sehingga pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting. Hal itu disampaikan oleh Subhan yang menyatakan bahwa pelajaran dapat berjalan dengan efektif, apabila didukung dengan metode yang sesuai dengan siswa di kelas.
- c. Kemampuan mempertanggungjawabkan terhadap hasil tugas yang dikerjakan. Pembelajaran berjalan efektif apabila siswa tidak hanya serta merta dapat menyelesaikan tugas, tapi juga dapat menjelaskan hasil tugasnya tersebut. hal itu yang biasa diterapkan dalam metode *case study*, dari hasil beberapa data yang telah disimpulkan kemudian dimintai pertanggungjawaban lewat diskusi terhadap kesimpulan yang diambil atau langkah yang dilalui dalam proses pengerjaan tugas.
- d. Siswa juga lebih terkontrol dan lebih tekun dalam mengikuti pelajaran atau mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Terkontrol maksudnya, siswa dapat terbiasa dengan deadline terhadap tugas-tugas yang diberikan. Siswa menjadi terbiasa untuk mempertanggungjawabkan tugasnya.
- e. Kualitas pembelajaran menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pelajaran, meliputi guru pengajar, gaya belajar dan metode yang digunakan. Kefektifan pembelajaran dapat terlihat dari respons siswa terhadap pemahaman dan keadaan siswa di dalam kelas dan hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, siswa sangat antusias dan menjalin komunikasi yang bagus antara guru dengan siswa.

c. Faktor yang Memengaruhi terhadap Penggunaan Metode Case study di di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep

Terdapat beberapa faktor yang turut memberikan andil dalam berlangsungnya penerapan metode pembelajaran case study. Beberapafaktor tersebut adalah sebagai berikut;

1) Media belajar yang mendukung

Berkembangnya teknologi tentu memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan, terutama pada siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah berselancar mencari akses di internet untuk keperluan pendidikan. Terutama dalam penerapan metode case study, adanya internet memudahkan siswa untuk mengumpulkan data terkait masalah atau kasus yang sedang

dipecahkan, sehingga dengan adanya media belajar tersebut memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas.

2) Peran guru

Peran guru dalam hal ini terlebih adalah guru mata pelajaran, yang memiliki konsep pembelajaran, serta pendekatan yang dilakukan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima penggunaan metode case study sebagai metode pembelajaran.

2. Pembahasan

a. Penggunaan Metode *Case study* di di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep

Berdasar pada temuan data di lapangan mengenai penerapan metode pembelajaran case study, menurut peneliti penerapannya didasarkan pada kebutuhan siswa namun tetap mempertahankan kedisiplinan sebagai pelajar. Hal tersebut dicerminkan dengan adanya pemberian tugas penyelesaian studi kasus dengan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, namun deadline tetap diterapkan, sehingga meskipun siswa bebas mengumpulkan data dan menentukan konsep penyelesaian masing-masing, namun siswa tetap dituntut memiliki tenggat waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

Ditemukan pula mengenai konsep penggunaan metode case study dalam pembelajaran adalah agar siswa terbiasa dan memiliki pengalaman untuk memulai kompetensi dalam melakukan analisis terhadap suatu masalah tertentu, sehingga harapannya dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut dapat merangsang dan membentuk karakter siswa untuk cermat dalam menyikapi setiap masalah yang ada di masyarakat, berpikir kritis dan dapat menemukan solusi baru terhadap suatu topik atau masalah, terlebih kaitannya dengan pendidikan agama Islam.

Dari hasil interview juga ditemukan bahwa penerapan pembelajaran case study untuk melatih siswa dalam membuat suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, sehingga menurut peneliti, hal tersebut merupakan pembentukan karakter yang sangat bagus untuk menjadi pondasi siswa ke depannya, siswa dapat terbiasa menyimpulkan suatu masalah berdasarkan banyak informasi yang telah didapkannya, sehingga siswa dapat terbiasa berpikir dengan banyak perspektif. Tentunya banyaknya data yang dikumpulkan akan berpengaruh terhadap kesimpulan yang diambil. maka dari itu, adanya diskusi setelah penyelesaian tugas studi kasus, menjadi langkah yang sangat bagus yang diambil oleh guru mata pelajaran, meskipun akan memakan waktu yang cukup banyak, namun sebanding dengan proses pendidikan karakter untuk siswa. Melalui diskusi tersebut, siswa akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap data yang diambil, terutama terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan. Di sesi tersebut, masing-masing siswa akan memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapat, baik menyatakan setuju dengan kesimpulan yang disampaikan atau memiliki peikiran lain berdasarkan data-data yang dipaparkan. Dengan diskusi tersebut, siswa akan terbentuk mental dan karakternya, baik dalam hal menyapaikan pendapat atau membuat pernyataan, garis bawahnya adalah berbicara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

Metode case study juga mendapatkan respons yang positif dari siswa, sebagaimana hasil interview yang dilakukan kepada siswa dan guru pelajaran, karena konsep pembelajarannya yang challenging karena melibatkan media belajar internet, sehingga dalam prosesnya, siswa dapat berselancar menggunakan google, youtube dan lainnya, hal itu menjadi keunggulan tersendiri dari metode tersebut.

b. Efektivitas Penggunaan Metode *Case study* terhadap Cara berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep

Peberapan metode pembelajaran case study pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Batu Ampar menurut peneliti telah efektif dilaksanakan serta membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir kritisnyanya. Efektivitas tersebut oleh peneliti disimpulkan setelah mengkaji batas atau kriteria efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh

John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi dalam bukunya yang berjudul "A Model of School Learning" meliputi etika siswa, kemampuan siswa dalam melakukan instruksi, ketekunan siswa dalam mengikuti dan menjalankan pelajaran serta kualitas dari pelajaran tersebut. Sementara ukuran peningkatan cara berpikir siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan metode pembelajaran case study adalah berdasarkan pendapat Cece Wijaya dalam buku Zakiah dan Linda menyebutkan bahwasanya, ciri dari berpikir kritis adalah ketika, mampu mengenali secara rinci sebuah keputusan dan mendeteksi suatu permasalahan, mampu membedakan fakta dengan pendapat yang berupa kritik membangun dan merusak, mampu mengidentifikasi segala bentuk akibat yang mungkin akan terjadi terhadap pemecahan suatu masalah secara sistematis, ide dan situasi serta dapat membedakan kesimpulan yang tepat dan salah terhadap informasi yang diterima serta mampu menarik kesimpulan dari data yang benar.

Peneliti menjabarkan keefektifan mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Mambaul Ulum Batu Ampar menggunakan metode pembelajaran case study, sebagai berikut;

1) Etika siswa

Dari segi etika siswa, menurut peneliti pelajaran tersebut sudah berjalan efektif karena dapat menumbuhkan pendidikan karakter terhadap siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah saat interview bahwa dari segi akhlak, siswa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, hal tersebut tidak lepas dari nilai dan norma yang diajarkan dalam pelajaran tersebut. pendapat tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti terhadap etika siswa saat di luar kelas dan saat di dalam kelas, etika yang mereka tunjukkan menurut peneliti merupakan bentuk perwujudan dari efektivitas pembelajaran yang telah diselenggarakan.

2) Kemampuan menjalankan instruksi

Kemampuan tersebut dibuktikan dengan berlangsungnya diskusi sebagai pertanggungjawaban atas tugas yang telah diselesaikan oleh siswa bersama teman kelompoknya. Siswa akan molor mengerjakan tugas atau bahkan melalikan tugas yang diberikan apabila tidak memahami terdapat instruksi yang diberikan. Kemampuan memahami instruksi tersebut terbangun karena saat pelajaran berlangsung, siswa telah dibiasakan melakukan komunikasi dua arah oleh guru mata pelajaran, sehingga setiap instruksi yang diberikan akan selalu mendapatkan tanggapan, hasilnya, pembelajaran berjalan sesuai target yang telah direncanakan.

3) Ketekunan siswa

Ketekunan siswa peneliti lihat dari sisi siswa berkoordinasi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang ditentukan. Ketekunan siswa juga terlihat dari kesungguhan siswa dalam mencari dan mengumpulkan data serta melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Ketekunan tersebut dibuktikan dengan adanya pertanggungjawaban atas tugas yang telah diselesaikan, sehingga menurut peneliti, apabila dalam prosesnya, siswa tidak punya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, maka tentunya tidak akan ada sesi pertanggungjawaban diskusi, karena bagaimana mempresentasikan hasil temuan dan simpulan, jika data yang dibutuhkan saja masih acak-acakan.

4) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran berjalan efektif menurut peneliti karena pelajaran tersebut dapat membentuk karakter siswa dalam berperilaku, bertanggungjawab serta memutuskan segala sesuatu berdasarkan informasi yang banyak, sehingga kesimpulan yang diambil tidak asal-asalan. Pembelajaran yang dapat memberikan output seperti itu menurut peneliti karena didukung pembelajaran yang berkualitas, baik kemampuan gurunya ataupun pemilihan metode pembelajarannya yang efektif.

Selanjutnya, peneliti menjabarkan analisis cara berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Mambaul Ulum Batu Ampar dari hasil metode pembelajaran case study, sebagai berikut;

- 1) Siswa mampu mengenali secara rinci sebuah keputusan dan mendeteksi suatu permasalahan. Hasilnya adalah dalam prosesnya, siswa telah dapat mengidentifikasi suatu asalah berdasarkan latar belakang atau kenapa masalah tersebut muncul, faktor-faktor yang memengaruhi masalah tersebut hingga solusi yang pas untuk masalah tersebut berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Siswa mamapu berpikir kritis terhadap suatu masalah mengenai hal apa yang harus diutamakan dan hal apa yang harus diupayakan, sehingga dalam penyelesaiannya tidak berdasarkan opini, tapi berdasarkan kebutuhan masalah yang diketahui melalui fakta di lapangan. Siswa dapat mengambil keputusan sebuah kesimpulan sebagai bentuk keputusan yang tentunya harus dipertanggungjawabkan.
- 2) Siswa mampu membedakan fakta dengan pendapat yang berupa kritik membangun dan merusak. Hasilnya adalah saat sesi presentasi di kelas, siswa dapat menyatakan kesepemahamannya atau ketidaksepemahamannya terhadap setiap kesimpulan atau data yang dijelaskan oleh kelompok lainnya, sehingga pada saat itu, siswa diajak untuk berpikir kritis, tidak hanya dalam menyapaikan pendapat tetapi juga dalam menerima tanggapan dari siswa lain. Keterampilan berpikir kritis tersebut dibangun untuk menguatkan mental dan memberikan apresiasi atas kinerja tim yang telah diselesaikan, sehingga masing-masing dapat merasa memiliki tanggungjawab yang saa, baik dalam menyampaikan hasil temuan atau mepertahan kesimpulan yan dibuat. menurut peneliti, kondisi tersebut telah melatih siswa dalam berproses untuk punya pemikiran yang kritis.
- 3) Siswa mampu mengidentifikasi segala bentuk akibat yang mungkin akan terjadi terhadap pemecahan suatu masalah secara sistematis, ide dan situasi. Hasilnya adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut berkaitan dengan cara siswa mencari dan mengumpulkan data, mengolah data yang didapat kemudian memberikan sebuah kesimpulan atas masalah yang bersangkutan. Cara berpikir kritis ini adalah agar di setiap proses yang dilalui siswa, mereka memiliki pemikiran ataskemungkinan-kemungkinan terhadap setiap langkah yang diambil, baik dari segi konsep atau hasil.
- 4) Siswa dapat membedakan kesimpulan yang tepat dan salah terhadap informasi yang diterima serta mampu menarik kesimpulan dari data yang benar. Hasilnya adalah siswa dihadapkan dengan sesi presentasi, sehingga siswa dapat memberikan feedback terhadap tugas dari kelompok lainnya, baik dari segi cara mereka mencari data, cara menglah data atau hasil kesimpulan yang didapatkan. Dari proses tersebut, siswa dapat memperbaiki apabila dari hasil diskusi memang ditemukan kekurangan atau membutuhkan penyempurnaan. Dari sesi tersebut siswa juga dapat dengan kritis menyempaikan pendapatkan terhadap data-data yang dijabarkan terkait setuju atau tidaknya terhadap cara kelompok yang bersangkutan memilih data dan membuat suatu kesimpulan.

c. Faktor yang Memengaruhi terhadap Penggunaan Metode Case study di di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep

Penerapan metode pembelajaran case study pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu didukung oleh beberapa faktor, sebagaimana telah disebutkan pada data temuan penelitian di lapangan. Pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya menurut peneliti adalah peran guru mata pelajaran yang sekaligus adalah kepala sekolah, hal tersebut tentunya adalah prevellige yang dimilikinya dalam penyusun dan menerapkan metode pembelajaran yang dirasa cocok dan dikuasai, serta sangat dibutuhkan oleh siswa. Peran guru dalam hal ini mulai dari pemilihan konsep pembelajaran, konsep pemetaan belajar siswa hingga proses pengalikasiannya menurut peneliti telah sesuai dengan pebentukan siswa untuk berpikir kritis.

Kekritisian berpikir tersebut juga didukung oleh media belajar yang lengkap, seperti internet, hp dan media belajar lainnya. melalui media tersebut siswa mendapatkan dukungan untuk lebih mudah dalam melakukan akses pencarian data, terlebih lagi media internet bukanlah sesuatu yang baru atau asing, karena sudah menjadi teman bermain siswa saat ini.

Beberapa faktor tersebut menurut peneliti, meskipun tidak memberikan dampak yang langsung, tetapi memiliki pengaruh besar, sehingga penerapan etode pembelajaran case study dapat diterima dan dijalankan dengan lancar di kelas. Faktor-faktor tersebut yang memberikan dorongan serta kekuatan terhadap metode pembelajaran bertahan lama tanpa memboankan siswa, baik di kelas saat proses pembelajaran atau ketika di luar kelas saat mengupulkan data informasi. Faktor tersebut misalnya;

- a. Media belajar yang mendukung. Berkembangnya teknologi tentu memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan, terutama pada siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah berselancar mencari akses di internet untuk keperluan pendidikan. Terutama dalam peneraan metode *case study*, adanya internet memudahkan siswa untuk mengumpulkan data terkait masalah atau kasus yang sedang dipecahkan, sehingga dengan adanya media belajar tersebut memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- b. Peran guru. Peran guru dalam hal ini terlebih adalah guru mata pelajaran, yang memiliki konsep pembelajaran, serta pendekatan yang dilakukan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima penggunaan metode *case study* sebagai metode pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil data lapangan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, bahwa;

1. Penerapan metode *case study* dilakukan tidak setiap pertemuan karena tahap penyelesaian studi kasus butuh waktu yang cukup lama. Siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasilnya dalam bentuk diskusi, sehingga hasil penyelesaian studi kasusnya dapat dipertanggungjawabkan dan didiskusikan. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam berpikir kritis dalam memahami pembelajaran.
2. Efektivitas pembelajaran *case study* dibuktikan dengan bertumbuhnya etika siswa, kemampuan siswa dalam menjankan instruksi serta ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tahapan tersebut tidak hanya membuktikan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuktikan adanya pendidikan berpikir kritis siswa.
3. Faktor yang memengaruhi terhadap penerapan metode pembelajaran *case study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Batu Ampar adalah media belajar yang bervariasi dan mendukung serta peran guru mata pelajaran yang berkualitas.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, L. (2012). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Media Komunikasi FIS*, 11(Education).
- Azis Ichwan, 2. 018*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Akad Istishna' Di Konveksi IQTOM Collection Pucanggading Kecamatan Mranggen Demak* (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Burhan Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,)
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2018). Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2)
- Dewi, M., Wahyuningsih, SD, Aisyah, N., Bisri, WH, & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1 (1)

- Dodi, Limas, 2015. *Metodologi Penelitian: Science Methods, Metode Tradisional dan Natural setting, berikut Teknik Penulisannya*, (Yogyakarta: Pusaka Ilmu,).
- Endah Andayani 1 , Rita Indah Mustikowati 2 , Supami Wahyu Setiyowati 3 , Riril Mardiana Firdaus, "Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21" *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16 (1)
- Ibrahim, "PENGARUH PENERAPAN METODE STUDI KASUS DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN" *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 3 No. 1 (Maret, 2023)
- Jasmi, K. A. (2012). Metodologi pengumpulan data dalam penyelidikan kualitatif. *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri*, 1(2012)
- Jogiyanto, H. M. (2006). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2)
- Leni Anggraeni, "PENERAPAN METODE STUDI KASUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH HUBUNGAN INTERNASIONAL" *Media Komunikasi FIS* Vol. 11 .No 1 (April 2012)
- Lestari, G. (2023). *EFEKTIVITAS METODE WAFU DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA KELAS MUSTAWA 'ULA DI PONDOK PESANTREN AL TAQWA DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM). *E Journal Students UNY*, c.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, cet. IV, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Nur Cholilah, "Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan mode *problem based learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang" *Skripsi*, Prodi IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang, 2020).
- Nurazmi, IA (2020). Pengaruh penggunaan Whatsapp dan metode pembelajaran Based Learning pada pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Hijai Bahasa dan Sastra Arab* , 3 (2).
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Penerbit Andi.
- Paul, R., & Elder, L. 2019. *The miniature guide to critical thinking concepts and tools*. Rowman & Littlefield.
- Pernantah, P. S., Khadijah, K., Hardian, M., Ibrahim, B., & Khasanah, M. F. (2022). Desain pembelajaran berbasis case study pada mata kuliah pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2)
- Pernantah, P. S., Khadijah, K., Hardian, M., Ibrahim, B., & Khasanah, M. F. (2022). Desain pembelajaran berbasis case study pada mata kuliah pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2)
- Printina, B. I., & Raharjo, Y. K. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH PENGANTAR SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI DALAM MENUMBUHKAN HUMANISME. *Jurnal Artefak*, 9(1)
- Puspita, A. E. (2021). *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponotogo).
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016)

- Rakhmawati, D. (2017). Konselor sekolah abad 21: tantangan dan peluang. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Ramadhania Putri Adryati, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau (Pekanbaru, 2020)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. VI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Rifqiyana, L., Masrukan, M., & Susilo, B. E. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas viii dengan pembelajaran model 4k ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1)
- Rosini, I., & Adab, P. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Adab.
- Siswono, T. Y. E. (2016, October). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2)
- Sudipa, I. G. I., Cakranegara, P. A., Ningtyas, M. W. A., Efendi, E., & Wahidin, A. J. (2022). "Penilaian Aspek Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode ORESTE". *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(3).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata, N & Syaodih. 2012. *Kurikulum & pembelajaran kompetensi*. Bandung : Refika Aditama.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*
- Sumaidi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali,1987)
- Susanti, Wilda, dkk, *Pemikiran Kritis dan kreatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).
- Syarafina, D. N., Dewi, E. R., & Amiyani, R. (2017). Penerapan Case Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika yang Inovatif. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Utami, L. W., & Indriyanti, D. R. (2014). Penerapan Metode Case Study Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 43(2)
- Utami, LW, & Indriyanti, DR (2014). Penerapan Metode Studi Kasus Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan. *Lembaran Ilmu Kependidikan* , 43 (2)
- Wahidumi, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan:pendekatan kualitatif dan kuantitatif (skripsi,tesis dan disertasi)* (Malang Universitas Negeri Malang Press,2008)
- Widodo, IHDS (2020). *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul* . Penebar Media Pustaka.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP. Press. 2007.
- Zakiah, Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019)

Acknowledgment

kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga *jazakumullah Khoirul jaza'* kepada:

1. Bapak Ahmad, S. Ag, M. Pd selalu Rektor Universitas Islam Madura Pamekasan
2. Bapak Atnawi, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura
3. Bapak Syamsul Rijal, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembimbing.
4. Seluruh civitas akademika universitas Islam Madura Pamekasan yang telah memberikan ilmu kepada saya.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, *Amin ya robbal alamin.*